



Pemkot Belum Temukan Bakteri Berbahaya

Tim Lakukan Pengawasan Daging jelang Lebaran

JOGJA - Menjelang Hari Raya Idul Fitri, Dinas Pertanian dan Pangan (DPP) Kota Jogja melakukan pengawasan terhadap komoditas daging di lima pasar rakyat Kota Jogja pada Rabu (19/3). Dari hasil inspeksi tersebut, belum ditemukan daging yang terinfeksi bakteri berbahaya.

Ketua Tim Kerja Pengawasan Mutu Pangan DPP Kota Jogja Yuanita Ari Astuti mengatakan, belum ada temuan pedagang yang melakukan pelanggaran dengan memajang daging yang tidak layak konsumsi. Artinya, pedagang daging tidak melanggar Perda Kota Jogja Nomor 21 Tahun 2009 tentang Pemetongan Hewan dan Penanganan Daging.

"Sasaran kegiatan pengawasan tersebut menyasar Pasar Beringharjo, Pathuk, Kranggan, Sentul, serta Pasar Kotagede," katanya kemarin (20/3).

Dalam pengawasan itu, para pedagang juga diberi pemahaman terkait sanitasi dan higienitas terkait dengan penerapan kebersihan lapak, daging dan jeroan tidak dicampur, alat yang digunakan seperti talenan harus selalu dicuci



GUNTUR AGA TIRTANA/RADAR JOGJA

KOMODITAS: Pedagang daging sapi beraktivitas di los Pasar Beringharjo, Kota Jogja, kemarin (20/3). Jelang Lebaran, Pemkot Jogja belum menemukan daging yang tercemar bakteri berbahaya.

bersih usai berjualan. Serta wajib menggunakan celemek dan sarung tangan ketika memproses daging.

"Selain dilakukan pengawasan, 24 pelaku usaha juga mengikuti pemeriksaan produk pangan asal hewan dengan *herkeuring* yang ada di Pos Herkeuring RPH Giwangan," ujarnya.

Menurutnya, sejak memasuki bulan Ramadan pasokan komoditas daging cenderung meningkat signifikan. Adapun hingga Selasa (18/3) jumlah

daging sapi yang masuk ke Kota Jogja rata-rata mampu mencapai 2.650 kilogram per hari. Sementara untuk daging non halal seperti babi mencapai 1.700 kilogram per hari.

Oleh karena itu, pengawasan daging dinilai perlu dilakukan. Bahkan pihaknya pun melakukan pengujian terhadap komoditas daging yang beredar di pasar-pasar rakyat. Dari hasil pengujian di Pasar Beringharjo dan Pasar Kotagede belum ada

temuan daging yang tercemar bakteri berbahaya.

Tenaga Medik Veteriner Pertama DPP Kota Jogja Praditya menyebut, daging hewan memang sangat rentan terhadap pencemaran. Baik itu yang berasal dari lingkungan sekitar maupun kebersihan tempat pengolahan. Dampak dari pencemaran dapat membuat seseorang yang mengkonsumsi keracunan. (*inu/wia/by*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005